

**KINERJA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMK AL-MUJTAMA'
PLAKPAK PEGANTENAN-PAMEKASAN**

Wardhatul Khomairah dan Siswanto

warda1495@gmail.com dan siswanto_1978@yahoo.co.id

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan Tarbiyah IAIN Madura

(Jl. Raya Panglegur km. 4 Pamekasan)

Abstrak

Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, di samping itu Al-Quran juga telah menganugerahkan sebuah status antara laki-laki dan perempuan dalam pengertian normative maupun status sosial. Namun, Al-Quran juga mengakui terhadap superioritas antara laki-laki dan perempuan dalam konteks tertentu. Jika ditelaah secara seksama, apabila perempuan terjun ke ranah public, secara mutlak tidak ada petunjuk di dalam Al-Quran yang menjelaskan mengenai penentangan seorang perempuan menjadi pemimpin termasuk di dalamnya menjadi pemimpin sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informannya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan metode analisis kasus negatif.

Kata kunci : *kepemimpinan perempuan, daya saing dan lembaga pendidikan*

Abstract

The Al-Quran is used as a guide for human in all aspects of life. In addition, the Koran also has conferred a status between men and women in the sense of normative and social status. However, the Koran also recognizes against superiority between men and women in certain contexts. If examined carefully, when women plunge into the public sphere, absolutely no hint in the Al-Quran that explains the opposition of a woman to become a leader including in becoming a leader of an educational institution. This study used a qualitative approach with a type of phenomenological research. Sources of data are obtained through interviews, observation and documentation. The informants are principals, teachers and students. Meanwhile, checking the validity of data is conducted through extension of participation, triangulation and negative case analysis method.

Keywords: *women's leadership, competitiveness and school*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.¹ Keberadaan akses perempuan dalam mengisi perjuangan di negeri Indonesia yang cukup terbuka luas, ini harus ditunjang oleh kualitas dan kapasitas serta tanggung jawab sebagai perempuan karir. Karena itu kemandirian perempuan dalam dunia kerja harus terus didukung di Indonesia melalui emansipasi perempuan yang telah dirintis oleh Pahlawan Nasional Perempuan yaitu: R.A Kartini, yang telah memperjuangkan hak perempuan dari keadilan untuk mendapatkan pendidikan dan kesetaraan gender agar tidak tertindas dan tidak dilecehkan kemampuan perempuan yang bersifat feminin. Bahwa perempuan juga mampu menjadi seorang pemimpin yang sukses tanpa meninggalkan kodrat kewanitaannya tanpa harus bersifat maskulin.

Hingga sampai saat ini keadilan dan kesetaraan gender terus diperjuangkan untuk dapat merubah posisi seorang perempuan yang tidak hanya menyandang satu pekerjaan sebagai ibu rumah tangga saja. Akan tetapi bisa juga menjadi seorang pemimpin, perempuan bisnis dan wanita karir yang mampu bersaing di lingkungan pemerintahan, ekonomi, politik, sosial dan budaya serta seni bahkan di kepolisian yang awalnya hanya dibolehkan kepada kaum adam.

Fenomena demikian telah banyak menunjukkan bahwa perempuan sudah ada menduduki jabatan sebagai pemimpin yakni kepala desa, kepala kantor, kepala sekolah, manajer perusahaan, direktur rumah sakit, direktur bank, dan lain-lain. Namun persentase perempuan sebagai pemimpin dibandingkan populasi perempuan secara keseluruhan, masih lebih rendah dibandingkan dengan persentase laki-laki sebagai pemimpin. Namun fakta lain terkait dengan proporsi perempuan dalam angkatan kerja dan usaha bisa di lihat dengan kemunculan banyaknya pemimpin perempuan di zaman pemerintahan Jokowi.²

Apabila diperhatikan dengan cermat, setiap wanita berkesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengisi pembangunan. Pasal 27 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara bersama kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintah itu dengan tidak ada kecualinya. Ungkapan “Setiap Warga Negara” dalam ketentuan tersebut diatas tentu saja berarti warga negara laki-laki maupun wanita. Walaupun tidak dinyatakan secara ekspilisit, berdasarkan ketentuan Pasal 27 tersebut dapat diartikan pula bahwa UUD 1945 sudah menganut prinsip non diskriminatif. Dengan prinsip non diskriminatif tersebut, maka wanita sebagai warganegara

¹Didin Kurniadin & Imam Machalli, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta : AR-Ruzz Media, 2012), hlm.289

²Nurlina, “Model Kepemimpinan Dalam Karakteristik Gender.” *Jurnal An-Nisa’* Vol.VIII No.1 (Juni, 2015), hlm. 169

dapat dikatakan memperoleh peluang yang sama dengan laki-laki dalam pemerintahan.³

Pemahaman pentingnya peran perempuan diperkuat dengan kenyataan bahwa afirmasi berupa instruksi Presiden tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, cenderung diterima dengan dilema oleh penggiat kesetaraan gender, satu pihak peran perempuan perlu diperhatikan dan diperkuat oleh pemerintah, di satu pihak pemerintah seakan memberi perhatian tanpa mengetahui kebutuhan perempuan secara sosial budaya.⁴

Sekolah yang akan diteliti merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Mujtama'. Sekalipun lembaga pendidikan tersebut berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, namun lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, baik dari segi pembelajaran yang komprehensif maupun dalam bidang manajemen yang diterapkan di lembaga/sekolah tersebut. Keunikan dari penelitian tersebut yaitu karena kemajuan yang diperoleh dari lembaga tersebut melalui kinerja kepemimpinan dari kepala sekolah perempuan serta penerapan manajemen sekolah yang baik dari sekolah sehingga dapat mencetak sekolah yang unggul dan berprestasi. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang diterapkan tidak kalah saing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, proses pembelajaran di lembaga/sekolah ini lebih menekankan pada kecerdasan intelektual dan *Skill*/kemampuan dari peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Menurut informasi yang didapat di lembaga atau sekolah tersebut sejauh ini sekolah tersebut mengalami peningkatan, baik dari segi manajemen sekolah, kinerja kepala sekolah dan pegawai, serta peningkatan terhadap prestasi sekolah.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti tentang Gender dalam Pendidikan dengan judul “Kinerja Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan di SMK Al-Mujtama’ Plakpak Pegantenan-Pamekasan”

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu : (1) Bagaimana Gambaran Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Lembaga Pendidikan di SMK Al-Mujtama'? (2) Bagaimana Upaya Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Kepemimpinan Perempuan di SMK Al-Mujtama'?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengarah pada jenis penelitian fenomenologis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

³ Fitria Damayanti, “Peran Kepemimpinan Wanita dan Keterlibatannya dalam Bidang Politik di Indonesia.” *Jurnal Aspirasi*, 2 (Februari, 2015), hlm., 1

⁴ Indah Ahdiah, “Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat.” *Jurnal Academia Fisip Untad*, 2 (Oktober, 2013), hlm., 1090

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan metode kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sudah mengetahui peta lapangan penelitian sehingga peneliti dengan mudah dapat mencari informasi yang tepat dan akurat. Apalagi dalam penelitian yang menggunakan kualitatif seorang peneliti harus bisa membangun kemitraan dan komunikasi yang baik dengan informan terutama dengan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan-Pamekasan. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah ini karena besarnya pengaruh masyarakat dan dipercaya dalam menghantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga peneliti disini lebih mudah untuk melakukan penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bagian, yaitu informan/pelaku utama dan bukan pelaku utama.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁵ Ada dua jenis pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Sedangkan dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁶ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *non participant* (tidak berperan serta) dimana peneliti tidak menjadi pelaku terhadap objek yang diteliti, dengan demikian peneliti dapat mempertahankan objektivitas dalam pengamatannya.

Sedangkan metode dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca, dipelajari maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data dianggap tidak perlu kemudian barulah peneliti mendisplay data, yaitu menyusun dan

⁵ *Ibid*, hlm. 231.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.178.

menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam mengecek keabsahan data dilakukan dengan teknik : perpanjangan kehadiran peneliti, keikutsertaan dan ketekunan pengamatan, triangulasi dan analisi kasus negatif.

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap pasca pekerjaan lapangan dan tahap penyusunan laporan, atau secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut : pada tahap pra lapangan peneliti melakukan teknik penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, mengantisipasi persoalan etika lapangan. Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti mencoba memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data, pada tahap tahap pasca pekerjaan lapangan peneliti melakukan beberapa teknik yaitu memahami data yang diperoleh, menganalisis data yang diperoleh, melaporkan hasil analisis, dan tahap penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Gambaran Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Al-Mujtama'

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMK Al-Mujtama', kinerja kepala sekolah perempuan yang ditampilkan di lembaga pendidikan tersebut dalam menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu berdaya saing dengan lembaga pendidikan yang lain cukup bisa dikatakan maksimal dalam hal tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah.

Gambaran kinerja dari kepala SMK Al-Mujtama', dapat diperoleh dari catatan lapangan peneliti pada saat kepala SMK Al-Mujtama' dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dan juga siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung, sehingga kegiatan KBM yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama. Tidak hanya itu, kepala sekolah tersebut selain memberikan motivasi kepada guru dan siswa, beliau juga tidak lupa untuk memberikan dorongan semangat kepada staf administrasi untuk senantiasa melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Beliau senantiasa mengingatkan kepada guru dan staf tata usaha agar saling bekerja sama dalam membangun pendidikan yang lebih baik.

Tidaklah mengherankan jika pada masa Rasulullah saw ditemukan sederetan nama perempuan yang memiliki kemampuan intelektual dan prestasi sosial yang cemerlang sebagaimana diraih kaum laki-laki. Dalam jaminan Al-Koran, perempuan dengan leluasa memasuki semua sektor kehidupan di

masyarakat, termasuk politik, ekonomi, dan berbagai sektor publik lainnya seperti halnya pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan.⁸

2. Upaya Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Kepemimpinan Perempuan di SMK Al-Mujtama'

Kinerja yang baik dari seorang kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mengantarkan sekolah ke depan pintu gerbang keberhasilan dari sekolah tersebut dalam bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Salah satu upaya peningkatan daya saing lembaga pendidikan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah disini ialah dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai sehingga dapat menciptakan karya atau produktivitas dari siswa SMK Al-Mujtama'.

SMK Al-Mujtama' merupakan lembaga pendidikan swasta yang cukup bisa dikatakan lembaga pendidikan yang memiliki prestasi yang tinggi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Hal itu terbukti dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh bapak Menteri Pendidikan Nasional RI bahwa SMK Al-Mujtama' sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki integritas kejujuran yang tinggi. Disamping itu, kelengkapan fasilitas sekolah juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui adanya praktek-praktek pendidikan yang dilakukan oleh para siswa dari masing-masing jurusan yang ada di SMK Al-Mujtama' sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

Dalam rangka meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, tentunya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaganya ialah : 1) Penerapan manajemen sekolah yang baik. 2) Adanya fasilitas yang memadai, 3) Senantiasa meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 4) Mengadakan promosi (pemasaran pendidikan) melalui pameran sekolah.

Pembahasan

1. Gambaran Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMK Al-Mujtama'.

Gambaran kinerja dari seorang kepala SMK Al-Mujtama' dapat terlihat melalui dari adanya beberapa strategi yang dijalankannya, diantara beberapa strategi yang dapat ditemui oleh peneliti pada saat pengamatan langsung di lapangan ialah adanya inovasi-inovasi terhadap kelebagaannya yang hal itu senantiasa ditingkatkan oleh kepala SMK Al-Mujtama'. Potensi beliau sebagai seorang perempuan di dalam memajukan lembaga pendidikannya sudah terlihat melalui prestasi-prestasi yang diberikan kepada SMK Al-Mujtama', baik secara akademik maupun non-akademik.

Begitupun dengan Allah swt. yang telah memberikan kepada perempuan hak untuk memilih, baik dalam aqidah, pernikahan dan semua sisi

⁸ Siti Musdah Mulia, et.al. *Keadilan dan Kesetaraan Jender : Perspektif Islam* (Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001), hlm.42

kehidupan yang lainnya. Bahkan mereka diberikan kebebasan dalam memiliki harta benda, melakukan transaksi jual beli, hibah dan sebagainya.⁹

Kaum perempuan di masa Rasulullah digambarkan sebagai perempuan yang aktif, sopan dan terpelihara akhlaknya. Bahkan dalam Al-Koran, figur ideal seorang perempuan disimbolkan sebagai pribadi yang memiliki kemandirian dalam berbagai bidang kehidupan.

Tidaklah mengherankan jika pada masa Rasulullah saw ditemukan sederetan nama perempuan yang memiliki kemampuan intelektual dan prestasi sosial yang cemerlang sebagaimana diraih kaum laki-laki. Dalam jaminan Al-Koran, perempuan dengan leluasa memasuki semua sektor kehidupan di masyarakat, termasuk politik, ekonomi, dan berbagai sektor publik lainnya seperti halnya pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan.¹⁰

SMK Al-Mujtama' dibawah pimpinan kepala sekolah perempuan yaitu Maimunah, merupakan lembaga pendidikan swasta yang unggul dalam prestasi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semangat kerja yang tinggi yang dimiliki oleh Ibu Maimunah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ditunjukkan melalui kinerja beliau yang dapat menuai prestasi yang gemilang terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki profesionalitas yang sama dengan laki-laki dalam membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya ke arah perubahan yang lebih baik. Tidak diragukan lagi, bahwa kinerja Ibu Maimunah sudah terbukti menuai hasil yang cemerlang, sehingga SMK Al-Mujtama' mendapatkan penghargaan sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki integritas kejujuran yang tinggi dari Menteri Pendidikan RI. Kualitas kinerja kepala SMK Al-Mujtama' juga sudah banyak diakui oleh semua elemen sekolah, mulai dari guru, staf tata usaha dan juga siswa yang telah mampu memberikan yang terbaik kepada lembaga SMK Al-Mujtama'.

Sebagai bukti bahwa Allah telah menyetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan tertuang dalam sebuah ayat QS. Al-Nisa (4): 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ

Terjemahnya:

'Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita...'

Adapun makna ayat tersebut di atas dapat dipahami secara zahir (tekstual), yang seakan-akan menunjukkan bahwa yang layak menjadi pemimpin hanyalah laki-laki. Sebaliknya wanita hanya layak dipimpin oleh laki-laki. Pemahaman seperti ini diklaim mencakup segala aspek kehidupan dan peran sosial masyarakat. Di dalam keluarga, Al-Quran mendukung penuh kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Di dalam Al-Quran posisi laki-laki dan perempuan memiliki hak yang setara terhadap anak-anak mereka. Dari

⁹ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi. *Fikih Perempuan Muslimah : Busana dan Penghormatan kepada Perempuan sampai Wanita Karier* (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 109

¹⁰ Siti Musdah Mulia, et.al. *Keadilan dan Kesetaraan Jender : Perspektif Islam* (Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001), hlm.42

hasil telaahnya terhadap referensi yang ia baca, Barlas setuju untuk tidak menafsirkan istilah *qawwamuna* sebagai pemimpin. Akan tetapi, Barlas lebih condong menafsirkan *qawwamuna* sebagai laki-laki pencari nafkah.¹¹

Di SMK Al-Mujtama' yang peneliti temui, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala SMK Al-Mujtama' lebih kepada menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Dalam hal ini kepemimpinan transformasional memikat nilai moral para pengikut dalam upayanya meningkatkan kesadaran mereka untuk mereformasi institusi pendidikan¹². Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara beliau dalam melakukan segenap rangkaian kegiatan yang berlangsung di lembaga tersebut. Kepemimpinan transformasional dalam hal ini lebih memanfaatkan terhadap banyaknya pendapat yang disampaikan oleh para bawahan, seperti guru dan staf administrasi sehingga kepala sekolah disini tidak bertindak layaknya seorang bos, akan tetapi lebih mengayomi dan ikut melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh guru.

2. Upaya Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Melalui Kepemimpinan Perempuan di SMK Al-Mujtama'

Upaya peningkatan daya saing lembaga pendidikan diupayakan melalui beberapa strategi yang sudah dijalankan oleh kepala SMK Al-Mujtama'. Hal tersebut dapat terbukti dengan adanya beberapa prestasi yang sudah dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Diantara beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah tersebut antara lain yaitu dengan adanya manajemen sekolah yang baik, kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disesuaikan dengan kompetensi yang dimilikinya, karna di SMK Al-Mujtama' pada saat melakukan seleksi guru yang akan mengajar disana disesuaikan dengan kompetensi keahlian masing-masing, pengadaan fasilitas yang semakin lengkap, serta melakukan strategi/upaya yang dapat menunjang terhadap peningkatan daya saing lembaga pendidikan di SMK Al-Mujtama'.

Kepemimpinan kepala SMK Al-Mujtama' telah banyak membawa perubahan terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sekalipun beliau menyandang status sebagai perempuan, namun semangat beliau dalam memajukan lembaga pendidikan SMK Al-Mujtama' tidak kalah saing dengan semangat laki-laki yang memiliki kedudukan yang sama yaitu sebagai pemimpin pendidikan. Sehingga terbukti sekolah swasta pertama itu mendapatkan penghargaan sebagai salah satu sekolah yang ada di kabupaten Pamekasan yang memiliki integritas yang tinggi oleh Menteri Pendidikan Nasional RI.

Melalui hal tersebut, kepala sekolah dituntut harus mampu mengelola sekolah dengan sebaik mungkin agar bisa mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi dan berdaya saing. Untuk mewujudkan pendidikan yang

¹¹ Asma Barlas. *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan* (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 17

¹² Gary Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta : PT. Indeks, 2015), hlm. 300

bermutu tinggi dan berdaya saing diperlukan manajemen pendidikan yang professional dalam menangani sistem pendidikan.¹³

Karakteristik dari manajemen peningkatan mutu dan daya saing sekolah dapat diketahui dari bagaimana sekolah itu dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya dan administrasi.¹⁴

Hal itu terlihat dari profesionalisme dari kepala SMK Al-Mujtama'. Selain beliau menjabat sebagai pemimpin pendidikan, menurutnya tidaklah akan berhasil kepemimpinan yang beliau jalankan tanpa adanya dukungan penuh dari para *stakeholder* dan juga yayasan. Beliau senantiasa melakukan inovasi-inovasi terhadap lembaga pendidikannya dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dari lembaga pendidikan. Peran beliau sebagai kepala sekolah dapat diketahui ketika peneliti melakukan observasi langsung di SMK Al-Mujtama' yaitu sebagai koordinator dari sejumlah kelompok yang memiliki perbedaan dalam mengemukakan pendapatnya walaupun hal itu dalam tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan bersama. Dengan bijaksana beliau menyikapi adanya perbedaan tersebut. Beliau juga senantiasa tampil sebagai motivator kepada semua elemen pendidikan dan warga sekolah untuk senantiasa meningkatkan kompetensi yang mereka miliki.

Dalam hal memajukan lembaga pendidikan, terdapat upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikannya sebagaimana di bawah ini : (a) Penerapan manajemen sekolah yang baik. (b) Adanya fasilitas yang memadai. (c) Senantiasa meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. (d) Melakukan inovasi-inovasi pendidikan melalui berbagai strategi yang diterapkan. (e) Mengadakan promosi (pemasaran pendidikan) melalui pameran sekolah.

Dari berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikannya, dapat dijelaskan beberapa hal yang dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, tentunya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan, yakni : (1) Memiliki visi, misi, tujuan, program dan strategi yang jelas dan terukur. (2) Memiliki badan riset untuk melakukan pengkajian kritis tentang masalah, potensi/kekuatan, kecenderungan ke depan, dan sebagai bahan untuk melakukan langkah antisipatif guna mengatasi kecenderungan masa depan. (3) Memiliki strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu, serta memahami strategi yang diterapkan oleh pihak lain. (4) Menguasai sumber-sumber informasi strategis, sehingga sebelum orang lain tahu, ia telah menguasai data, masalah dan arah persaingan. (5) Menguasai lapangan persaingan, pembekalan, teknologi dan strategi bersaing. (6) Mengetahui

¹³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 54-55

¹⁴ Ibid, hlm. 129

secara pasti lembaga yang dipimpinnya, apakah berada di segmen bawah, menengah, atau atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu dua kesimpulan, yakni sebagai berikut : Pertama, Gambaran kinerja dari seorang kepala SMK Al-Mujtama' sangat baik dan professional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan yang ada. Hal itu terbukti dengan cara kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi-inovasi terhadap pendidikan. Dibawah kepemimpinannya, sekolah swasta tersebut menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Sekolah swasta tersebut memiliki dua jurusan, yaitu jurusan tata busana dengan nilai akreditasi A dan jurusan TI dengan nilai akreditasi B. Kedua, upaya peningkatan daya saing lembaga pendidikan yang sudah dilakukan oleh kepala SMK Al-Mujtama' sudah banyak menuai hasil, diantaranya yaitu dengan adanya penerapan manajemen sekolah yang baik, adanya fasilitas yang memadai, senantiasa meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan inovasi-inovasi pendidikan melalui berbagai strategi yang diterapkan, serta mengadakan promosi (pemasaran pendidikan) melalui pameran sekolah. Selain itu, lembaga pendidikan swasta tersebut juga memiliki predikat dengan nilai integritas yang tinggi sehingga sekolah tersebut mendapatkan kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa kritik, saran serta masukan yang perlu disampaikan kepada pihak lain, diantaranya sebagai berikut.

Pertama bagi Kepala Sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi terhadap kinerjanya dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terhadap peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan, baik secara akademik maupun non akademik. Sehingga sekolah swasta ini dapat menjadi sekolah yang memiliki nilai-nilai akademik dan non akademik yang baik. Serta dapat mengoptimalkan sumber daya-sumber daya yang ada guna mencapai tujuan pendidikan menjadi lebih baik.

Kedua Bagi Guru. Sebagai seorang pendidik memang sudah menjadi tugasnya untuk mencerdaskan murid. Sehingga dalam hal ini guru diharapkan lebih dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Serta senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadikan sekolah swasta tersebut menjadi sekolah yang bertaraf Nasional. Sebagai seorang guru, diharapkan untuk lebih menjaga terhadap kedisiplinan, baik disiplin waktu dalam kegiatan belajar mengajar, maupun dalam hal lain yang dapat menunjang terhadap efektivitas pendidikan tersebut. Guru senantiasa diharapkan untuk lebih memaksimalkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik, sehingga diharapkan dapat mengantarkan anak didiknya dalam mencapai prestasi, baik secara akademik maupun non akademik.

Ketiga bagi siswa. Sebagai seorang siswa, diharapkan untuk senantiasa disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di lembaga. Serta menjaga ketertiban lingkungan sekolah dan sekitarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat diperoleh secara optimal. Sebagai seorang siswa, diharapkan agar tetap mempertahankan image dan reputasi sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah sehingga mampu meningkatkan terhadap prestasi-prestasi sekolah baik secara akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. *Fikih Perempuan Muslimah : Busana dan Penghormatan kepada Perempuan sampai Wanita Karier*, Jakarta : Amzah, 2009.
- Barlas, Asma. *Cara Koran Membebaskan Perempuan*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Barlas, Asma. *Cara Koran Membebaskan Perempuan*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Fitria Damayanti, "Peran Kepemimpinan Wanita dan Keterlibatannya dalam Bidang Politik di Indonesia." *Jurnal Aspirasi*, 2 (Februari, 2015).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Indah Ahdiah, "Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat." *Jurnal Academia Fisip Untad*, 2 (Oktober, 2013).
- Kurniadin, Didin & Imam Machalli, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* Jakarta : AR-Ruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mufidah. *Isu-isu Gender Kontemporer*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Mulia, Siti Musdah, et.al. *Keadilan dan Kesetaraan Jender : Perspektif Islam*, Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.
- Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2015.
- Muslikhati, Siti, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2013.
- Nurlina, "Model Kepemimpinan Dalam Karakteristik Gender." *Jurnal An-Nisa'* Vol.VIII No.1 (Juni, 2015).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta : PT. Indeks, 2015